
Analisis Permasalahan Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas 2, 3 dan 4 di SDN Mangkang Kulon 01

Diah Purnamasari¹, Nursiwi Nugraheni²

¹²Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
diahpurnamasari06@gmail.com¹, nursiwi@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Pendemi Covid-19 memberikan dampak pada sektor pendidikan. Telah banyak kasus positif Covid-19 dari kalangan pendidikan, baik guru, tenaga pendidikan dan siswa. Menanggapi hal tersebut pemerintah memberlakukan kebijakan dengan meliburkan seluruh lembaga pendidikan dan melakukan pembelajaran secara daring atau online. Hal ini bertujuan untuk mencegah meluasnya penularan pandemi tersebut. Pembelajaran daring juga sudah diberlakukan di SD N Mangkang Kulon 01, Kota Semarang dengan memanfaatkan grup WhatsApp dan video pembelajaran. Namun dalam prosesnya pembelajaran daring pada SD lainnya di Indonesia tidak berjalan dengan baik, masih ada permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu penulis selaku Mahasiswa PPL melakukan penelitian tentang Analisis Permasalahan Siswa pada Proses Pembelajaran daring di SDN Mangkang Kulon 01, Kota Semarang pada kelas 2,3 dan 4. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring di rumah. Jika ada maka perlu dicari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Metode penelitiannya yaitu menggunakan Metode Kualitatif dengan menggunakan hasil pembelajaran siswa untuk menganalisis permasalahan sehingga didapatkan hipotesis pemecahan solusi dari permasalahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan masih ada siswa yang mendapatkan nilai tidak memuaskan dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu jaringan internet yang tidak lancar, tidak memiliki kuota internet, kesulitan memahami pelajaran dan tidak ada sarana Hp atau komputer. Berdasarkan beberapa literatur permasalahan tersebut dapat diatasi atau diminimalisir dengan adanya peran orang tua. Dengan adanya peran orang tua maka siswa akan terbantu dalam memahami pelajaran, kemudian juga orang dapat memantau perkembangan belajar siswa dan mengawasi anaknya agar dapat mengikuti pelajaran daring dengan baik.

Kata Kunci : Covid-19, Orang Tua, Pembelajaran Daring, Permasalahan Siswa, Sekolah Dasar

I. Pendahuluan

Desember 2019 terdapat kasus pneumonia misterius yang dilaporkan di Provinsi Hubei, tepatnya di Wuhan, China. Sumber penularan kasus belum diketahui kepastiannya,

akan tetapi dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Pada tanggal 18-29 Desember 2019 terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Kemudian sejak tanggal 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020 kasus ini meningkat dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak lebih dari satu bulan penyakit ini telah menyebar diberbagai provinsi lain di China, kemudian di beberapa negara seperti Thailand, Jepang dan Korea Selatan (Susilo, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sampel dari pasien yang dirawat, bahwa hasil menunjukan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru. Selanjutnya World Health Organization (WHO) memberikan nama virus baru tersebut dengan Severe Acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS- nCoV-2) dan nama penyakitnya disebut corona virus disease 2019 atau Covid-19 (Yuliana, 2020).

Kemudian pada 11 Maret 2020 WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid- 19 sangat cepat sehingga hampir negara di dunia tidak dapat terhindar dari virus tersebut (Mona, 2020). Penetapan ini didasarkan pada persebaran virus secara geografis yang telah mencapai 114 negara (WHO, 2020).

Di Indonesia kasus konfirmasi Covid-19 juga terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sampai tanggal 5 November 2020, total kasus terkonfirmasi 421.731 dengan kematian 14.259 (Kemenkes, 2020a). Penyebab Covid-19 begitu cepat penyebarannya karena virus ini dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain dengan percikan (droplet), batuk atau bersin yang mengontaminasi permukaan benda di sekitar (Kemenkes, 2020b). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengklasifikasikan menjadi orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang tanpa gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil RTPCR COVID-19 positif dengan gejala apapun. Bahan pemeriksaan dapat berupa swab tenggorokan, sputum dan bronchoalveolar lavage atau BAL (Diah Handayani, 2020).

Untuk mencegah penularan Covid-19 yang semakin meluas. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan berbagai pencegahan seperti physical distancing, menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan imunitas tubuh dan menjaga kesehatan (Hadiwardoyo, 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak sektor, salah satunya sektor pendidikan. Berdasarkan data UNESCO menyebut 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi Covid-19 termasuk Indonesia (UNICEF, IRC, & WHO, 2020). Menanggapi hal tersebut pemerintah memberlakukan kebijakan dengan meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mencegah meluasnya penularan pandemi tersebut. Kemudian didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19). Prinsip yang diterapkan dalam masa pandemi adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Berdasarkan hal tersebut maka pihak sekolah khususnya sekolah dasar harus mengubah strategi pembelajaran yang awalnya secara tatap muka maka dilakukan secara online atau daring (Anugrahana, 2020).

Pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan kemampuan sekolah masing- masing. Belajar daring dapat menggunakan berbagai media digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya (Dewi, 2020). Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun (Ali Sadikin, 2020).

Seperti di SDN Mangkang Kulon 01, Kota Semarang yang telah menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan Grup WhatsApp (WA). Jadi guru kelas membuat grup yang di dalamnya siswa-siswa pada kelas tersebut. Selanjutnya grup akan digunakan untuk berkordinasi dengan siswa baik untuk memberikan materi, tugas, link video pembelajaran, konsultasi dan sebagainya. Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) juga dilakukan secara daring yaitu guru kelas dan mahasiswa hanya berkordinasi melalui WhatsApp dan Zoom. Untuk teknis pelaksanaan PPL online yaitu guru (PPL) atau Mahasiswa PPL mengajar dengan metode ceramah melalui link video pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, kemudian siswa juga diberi penugasan, LKPD (Lembar Kerja

Peserta Didik) dan soal evaluasi dalam bentuk google form. Selanjutnya hasil evaluasi akan di laporkan ke guru kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis selaku Mahasiswa PPL melakukan penelitian tentang Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring Kelas 2, 3 dan 4 di SDN Mangkang Kulon 01 dengan identifikasi berdasarkan hasil evaluasi siswa. Harapannya permasalahan diatas tidak terjadi di SD tersebut, sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang terbaik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring dirumah. Jika ada maka perlu dicari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Penelitian ini di lakukan di SD N Mangkang Kulon 01, Kota Semarang. Pada tanggal 12 Oktober-13 November 2020, bersamaan dengan kegiatan PPL secara daring. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis berdasarkan hasil aktivitas pembelajaran siswa. Kemudian untuk tahapan penelitian yaitu diawali dengan penulis membuat jadwal mengajar untuk kelas yang akan diampu, kemudian jadwal tersebut disampaikan kepada guru kelas, sekaligus meminta bahan materi untuk mengajar pada tanggal tertentu (menyesuaikan guru kelas). Setelah mendapatkan materi penulis membuat perangkat pembelajaran seperti Penggalan Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, media, kisi-kisi instrumen penilaian, soal evaluasi, LKPD, Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian. Setelah perangkat pembelajaran selesai selanjutnya penulis membuat video pembelajaran dengan menyesuaikan RPP pelajaran yang diampu. Kemudian video pembelajaran tersebut diunggah di kanal youtube penulis. Selanjutnya penulis membagikan link video pembelajaran serta link google form melalui WhatsApp kepada guru pengampu yang akan diteruskan ke grup WhatsApp kelas. Setelah siswa mengerjakan soal evaluasi maka guru PPL akan melakukan koreksi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut nantinya akan disetorkan ke guru pengampu kelas dan digunakan penulis untuk bahan analisis dan identifikasi permasalahan.

II. Pembahasan

Pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi grup WhatsApp (WA). Dalam proses kegiatan mengajar, penulis mengajar dengan metode ceramah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat.

Selanjutnya penulis menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan soal evaluasi dalam bentuk google form. Link video pembelajaran, LKPD dan evaluasi kemudian dibagikan kepada guru kelas pengampu yang selanjutnya diteruskan ke grup WA kelas. Hasil pengerjaan akan dikoreksi penulis, kemudian diserahkan kepada guru pengampu. Berikut disajikan hasil evaluasi tiap masing-masing kelas.

a. Pembelajaran Kelas 2

1. Materi Pembelajaran

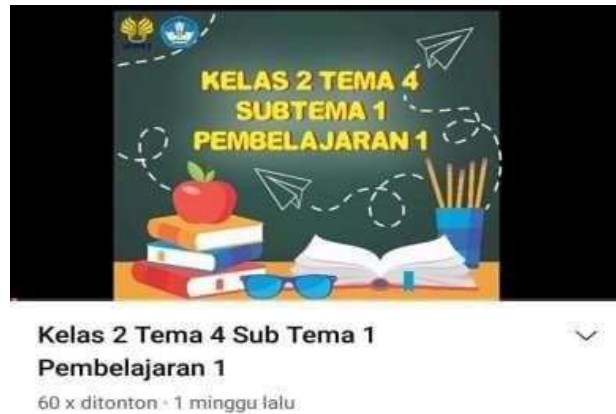
Materi yang dipelajari yaitu Tema 4, Subtema 1, Pembelajaran 1. Berikut disajikan Kompetensi Dasar dan Indikatornya pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
SBdP 3.2 Memahami pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.	3.4.1 Membedakan panjang dan pendek bunyi pada lagu anak-anak menggunakan simbol.
4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.	4.4.2 Menyanyikan lagu ‘Membuang Sampah’ sesuai dengan panjang pendek lagu.
Bahasa Indonesia 3.4 Mengenal kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.	3.4.1 Menyebutkan isi teks percakapan yang dibacakan tentang lingkungan sehat.
	3.4.2 Menjelaskan makna kosa kata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks percakapan dalam bahasa Indonesia melalui teks tulis.
4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat Di	4.4.1 Membuat laporan sederhana hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dalam bahasa Indonesia melalui teks tulis.

2. Video Pembelajaran

Video pembelajaran diunggah ke Youtube kemudian link youtube video tersebut dibagikan ke siswa melalui WA grup oleh guru pengampu kelas. Berikut link youtube <https://youtu.be/kE7TAnFEkAs> dan dokumentasi video ditunjukkan pada **Gambar 1** dibawah ini.

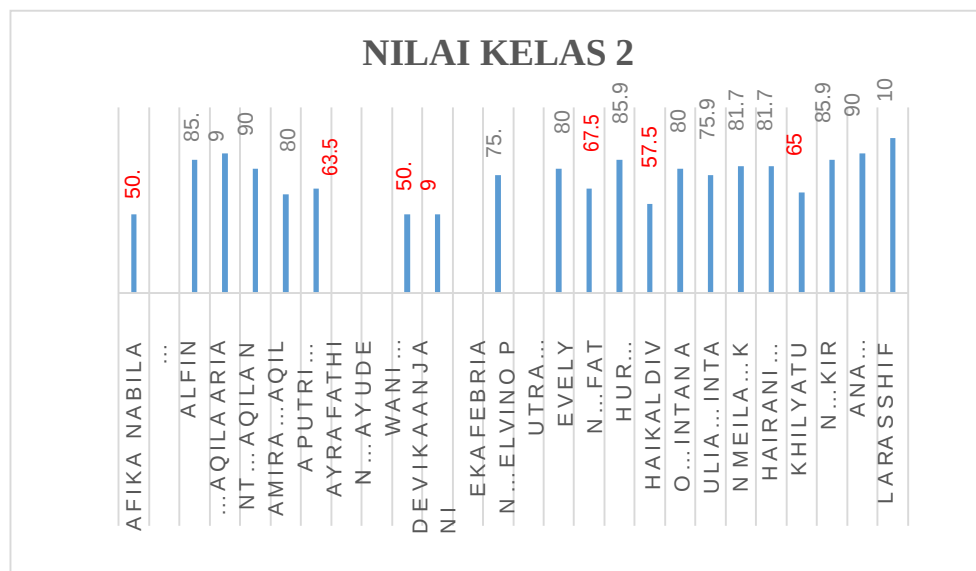


Gambar 1. Video Pembelajaran Kelas 2

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3. Hasil Evaluasi

Siswa kelas 2 berjumlah 26 anak, berikut disajikan hasil evaluasi pembelajaran pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Evaluasi (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada kelas 2 terdapat nilai dibawah 70 ada 7 anak dengan hasil berturut-turut 50,9; 63,5; 50,9; 50,9; 67,5; 57,5; dan 65. Kemudian ada 4 anak yang tidak mengerjakan soal evaluasi. Maka dapat disimpulkan masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Nilai yang dibawah 70 kemungkinan mereka membutuhkan bimbingan khusus oleh orang tua dalam memahami materi, atau mungkin sudah ada orang tua yang mendampingi namun orang tua kurang pula memahami materi. Karena hal tersebut tergantung dari latar belakang pendidikan orang tua. Kemudian untuk permasalahan siswa yang tidak sama sekali mengerjakan evaluasi, kemungkinan permasalahan yang dihadapi mereka yaitu tidak adanya akses internet, tidak memiliki sarana handphone, minat belajar yang kurang atau tidak ada pantauan dari orang tua. Siswa kelas 2 masih sangat butuh bantuan dan bimbingan orang tua, sehingga orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa secara daring. Semisal orang tua tidak memahami materi setidaknya mereka dapat menunjukan anaknya untuk minta bimbingan orang lain yang sekiranya mampu.

b. Pembelajaran Kelas 3

1. Materi Pembelajaran

Materi yang dipelajari Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 2, dengan Kompetensi Dasar dan Indikator disajikan pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator Kelas 3

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia 3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	3.10.1 Mengidentifikasi ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah sederhana di sekolah
4.10 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	4.10.1 Membuat ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah sederhana di sekolah secara tertulis

PPKn 1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa	1.2.1 Menunjukkan sikap menghargai kewajiban dan hak sebagai warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.
2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	2.2.1 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga sekolah.
3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.	3.2.1 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Video Pembelajaran

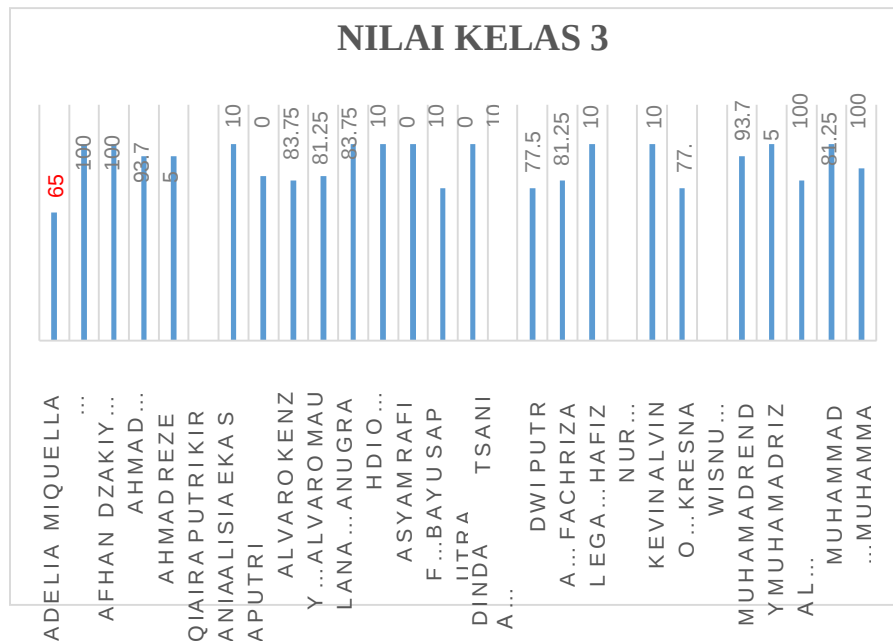
Berikut link youtube <https://youtu.be/EyPlsDmCzvw> dan dokumentasi video ditunjukan pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Video Pembelajaran Kelas 3
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3. Hasil Evaluasi

Kelas 3 berjumlah 28 anak, berikut disajikan hasil evaluasi pembelajaran disajikan pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kelas 3

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat dilihat siswa yang nilainya dibawah 70 hanya 1 anak dan ada 11 anak yang mendapatkan nilai 100. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik. Serta adanya pendampingan orang tua dirumah, sehingga mereka mendapatkan nilai yang baik dan sebagian besar mengerjakan tugas. Siswa kelas 3 masih membutuhkan bimbingan orang tua dalam proses belajar di rumah seperti siswa kelas 2. Karena mereka perlu dipantau dalam menggunakan gadget.

c. Pembelajaran Kelas 4

1. Materi Pembelajaran

Materi yang dipelajari Tema 5 Subtema 1 pembelajaran 3 dan 4, kemudian Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran 3 ditunjukkan pada **Tabel 3** dan Pembelajaran 4 pada **Tabel 4**.

Tabel 3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran 3

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menyebutkan informasi dari teks nonfiksi Raja Balaputradewa.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menceritakan kembali teks Raja Balaputradewa ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
IPA 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.	3.7.1 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari. 3.7.2 Menjelaskan sifat cahaya terkait dengan cakram warna.
4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya.	4.7.1 Melaporkan hasil percobaan cakram warna dalam bentuk tulisan

Tabel 4. Kompetensi Dasar pembelajaran 4

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.7.1 Mengidentifikasi informasi dari teks nonfiksi yang disajikan
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan informasi dari teks non fiksi dalam bentuk peta konsep
PPKn 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.	3.1.1 Mengkaitkan hubungan simbol Pancasila dengan sila Pancasila

1. Video Pembelajaran

Berikut link youtube <https://youtu.be/CbnTJU1XIRc> dan dokumentasi video ditunjukkan pada **Gambar 5** dibawah ini.



Gambar 5. Video Pembelajaran 3 dan 4 pada Kelas 4
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2. Hasil Evaluasi



Gambar 6. Grafik Hasil Evaluasi Kelas 4 Pembelajaran 3 dan 4
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ada banyak siswa yang tidak mengerjakan evaluasi, tercatat ada 6 siswa yang tidak mengerjakan Pembelajaran 3 dan 4, kemudian 6 anak tidak mengerjakan Pembelajaran 3, selanjutnya 8 anak tidak mengerjakan Pembelajaran 4. Untuk siswa yang tidak mengerjakan dua pembelajaran baik 3 dan 4 maka besar kemungkinan disebabkan tidak memiliki fasilitas handphone, tidak memiliki kuota

internet atau tidak minat belajar. Kemudian yang hanya mengerjakan salah satu dari kedua pembelajaran maka bisa disebabkan tidak memiliki kuota internet atau minat belajar yang kurang. Selanjutnya pada pembelajaran 3 terdapat 3 anak yang nilainya di bawah 70 dan Pembelajaran 4 ada 1 anak. Sedangkan yang mendapatkan nilai 100 pada Pembelajaran 3 ada 4 anak. Selanjutnya pada Pembelajaran 4 ada 4 anak. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi jika ada pengawasan dan bimbingan dari keluarga atau orang tua.

d. Analisis Permasalahan Siswa

Permasalahan yang terjadi pada siswa perlu ditanggulangi atau minimal kita minimalisir, jangan sampai siswa belajar dirumah dengan waktu dan tempat yang fleksibel namun tidak dapat memanfaatkan kesempatan dengan baik untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Menurut (Handarini, 2020), tingkat efektivitas pembelajaran daring memang tidak seperti pembelajaran secara langsung tatap muka, karena ada beberapa kendala dan permasalahan yang ditimbulkan. Namun saat ini pembelajaran secara daring menjadi satu-satunya solusi untuk siswa semasa pandemic agar mereka tetap dapat mengenyam pendidikan.

Beberapa literatur yang telah dikumpulkan penulis untuk memperkuat hasil analisis permasalahan. Dari beberapa studi literatur dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring siswa menemukan beberapa permasalahan. Menurut (Handarini, 2020) siswa merasa kesulitan mengakses pelajaran karena jaringan internet tidak lancar sehingga mereka kesulitan dalam mengumpulkan tugas. Kemudian permasalahan yang kedua yaitu biaya, para siswa harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk menyediakan kuota internet.

Selanjutnya menurut (Nindia Taradisa, 2020), dalam penelitiannya terhadap 8 guru kelas V di MIN 5 Banda Aceh dengan melalui observasi dan wawancara, didapatkan hasil bahwa siswa mendapat kesulitan dalam memahami pelajaran guru secara daring. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang paham dengan pelajaran yang disampaikan guru karena tidak bertatap muka dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Dan permasalahan yang paling utama adalah kurangnya fasilitas yaitu smartphone, tidak semua siswa memiliki HP ataupun komputer sebagai media pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi siswa, masalah dapat diatasi atau diminimalisir melalui peran orang tua. Mengapa orang tua? Karena anak belajar di rumah

maka orang tua adalah orang terdekat mereka. Anak untuk ukuran kelas 2- 4 masih sangat membutuhkan pantauan, bimbingan dan pengajaran orang tua. Hal tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian dari (Nika Cahyani, 2020), Agutien Lilawati (2020), (Lilawati, 2020) dan (Dina, 2020) yaitu bahwa hasil menunjukkan peran orang tua sangatlah diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama belajar di rumah. Anak-anak masih belum bisa memahami materi dengan baik tanpa bantuan guru dalam hal ini orang tua yang menggantikan. Orang tua dapat memberikan edukasi, bisa lebih dekat dan kompak dengan anak-anaknya serta dapat melihat perkembangan belajar anak-anaknya.

III. Penutup

Banyak permasalahan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil evaluasi kelas 2, 3 dan 4, Pembelajaran secara daring masih ada banyak siswa yang mendapatkan nilai tidak memuaskan. Jumlah nilai dibawah 70 masih cukup banyak dibandingkan dengan siswa yang sama sekali tidak mengerjakan. Hal tersebut dapat disebabkan karena siswa tidak memiliki sarana handphone, kuota internet, tidak memahami pelajaran guru dan jaringan internet yang tidak lancar. Hal ini seharusnya tidak terjadi atau bisa diminimalisir jika ada peran orang tua dalam proses belajar mereka. Orang tua, mereka dapat membantu anaknya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan yang terpenting orang tua harus mengawasi, memfasilitasi dan membimbing anaknya agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Mereka masih sangat membutuhkan peran orang tua dalam belajar. Jika di sekolah guru lah yang berperan besar dalam belajar sehingga mereka dapat terpantau perkembangan belajarnya. Namun saat ini siswa harus belajar di rumah, maka orang tua lah yang sangat berperan besar untuk kesuksesan anaknya dalam belajar. Jika orang tua ikut peran dalam proses belajar anak di rumah, maka dapat dipastikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dapat diminimalisir atau dapat dipastikan tidak ada. Hal tersebut dikuatkan dengan beberapa literatur yang dikutip oleh penulis.

Daftar Pustaka

- Ali Sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224, Vol. 06, No. 02, ISSN 2580-0922.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 282-289, Vol 10, No. 3, ISSN : 282-289.

- Dewi, W. A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61, Vol 2, No 1, ISSN 2656-8063.
- Diah Handayani, D. R. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *J Respir Indo*, 119-129, Vol. 40 No. 2.
- Dina, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1, e-ISSN 2685-161X.
- Hadiwardoyo, W. (2020). KERUGIAN EKONOMI NASIONAL AKIBAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal of Bisnis and entrepreneurship*, 83-91, Vol 2, No 2, ISSN: 2623-0089.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 496-503, Vol 8, No 3, e-ISSN 233896212.
- Kemenkes, 2020a. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-4*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Kemenkes, 2020b. *Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi. Emerging*. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/>. Diakses pada 5 November 2020
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*, 549-558, Vol 5, Issue 1, ISSN : 2549-8959.
- Mona, N. (2020). KONSEP ISOLASI DALAM JARINGAN SOSIAL UNTUK MEMINIMALISASI. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 117-125, Vol 2, No 2, ISSN 2622-1764.
- Nika Cahyani, R. K. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 152-159, Vol 4, No 1, E-ISSN 2549-7367.
- Nindia Taradisa, N. J. (2020). Kendala yang dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh. *Repository.ar-raniry.ac.id*, 1-11.
- Susilo, A. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit*

Dalam Indonesia, 45-67, Vol 7, NO 1.

- UNICEF, IRC, & WHO. 2020. *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*. Sumber:
https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4.
Diakses 1 November 2020 pukul 11.45 WIB.
- Waryanto, N. H. 2006. Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Pythagoras*, Vol. 2, Issue 1, 10-23
- WHO. 2020. *Coronavirus Disease (COVID-2019) Situations Report*.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-report>.
Diakses pada 25 Oktober 2020 Pukul 11.00 WIB.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (covid-19), sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 187-192, Vol 2, No 1, ISSN 2655-9951.